

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Proyek

Kesehatan merupakan kebutuhan utama setiap manusia. Karena manusia akan dapat beraktivitas dan berkehidupan dengan maksimal apabila jiwa dan raganya sehat. Dan kegemukan merupakan salah satu problem kesehatan manusia di seluruh dunia. Dimana penyebab kematian seperti sakit jantung, stroke, diabetes, dan lain-lain disebabkan oleh kegemukan.

Kegemukan sendiri sekarang tidak hanya menyerang negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Inggris, tetapi juga negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, negara-negara berkembang diingatkan untuk mulai mengambil tindakan serius untuk mencegah peningkatan kasus epidemi obesitas atau kegemukan. Saat ini peningkatan wabah obesitas justru lebih cepat terjadi di negara berkembang dibanding negara-negara maju.<sup>1</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, di Indonesia terdapat 19,1 % kasus obesitas pada penduduk berusia di atas 15 tahun. Oleh karena itu, dengan proyek Pusat Kesehatan Komunitas Xtra-L ini diharapkan bisa memfasilitasi masyarakat Indonesia untuk hidup lebih sehat di samping melalui kesadaran pribadi setiap individu sehingga angka kegemukan di Indonesia dapat berkurang dan masyarakatnya bisa lebih sehat.

---

<sup>1</sup> <http://health.kompas.com/read/2010/11/11/10072111/Epidemi.Obesitas.Tiba.di.Negara.Berkembang> (17-07-2011, pukul 15.45 WIB)

Peran Komunitas Xtra-L atau disebut komunitas XL di Indonesia sendiri merupakan sumbangan besar sebagai wadah individu-individu yang bertumbuh besar untuk dapat berinteraksi dengan sesama anggota komunitas maupun orang luar dengan menanamkan sikap-sikap positif pada setiap membeinya. Komunitas Xtra-L sendiri berawal dari milis (mailing-list) yang kemudian secara rutin diadakan pertemuan/gathering di real untuk lebih mendekatkan seluruh member.

Komunitas Xtra-L telah diundang pada acara Kick Andy di stasiun MetroTV, ini membuktikan bahwa komunitas ini telah menjadi sesuatu yang besar dan eksis, dan komunitas ini membutuhkan wadah nyata untuk mereka berinteraksi dan “digarap” menjadi lebih proporsional dan sehat.

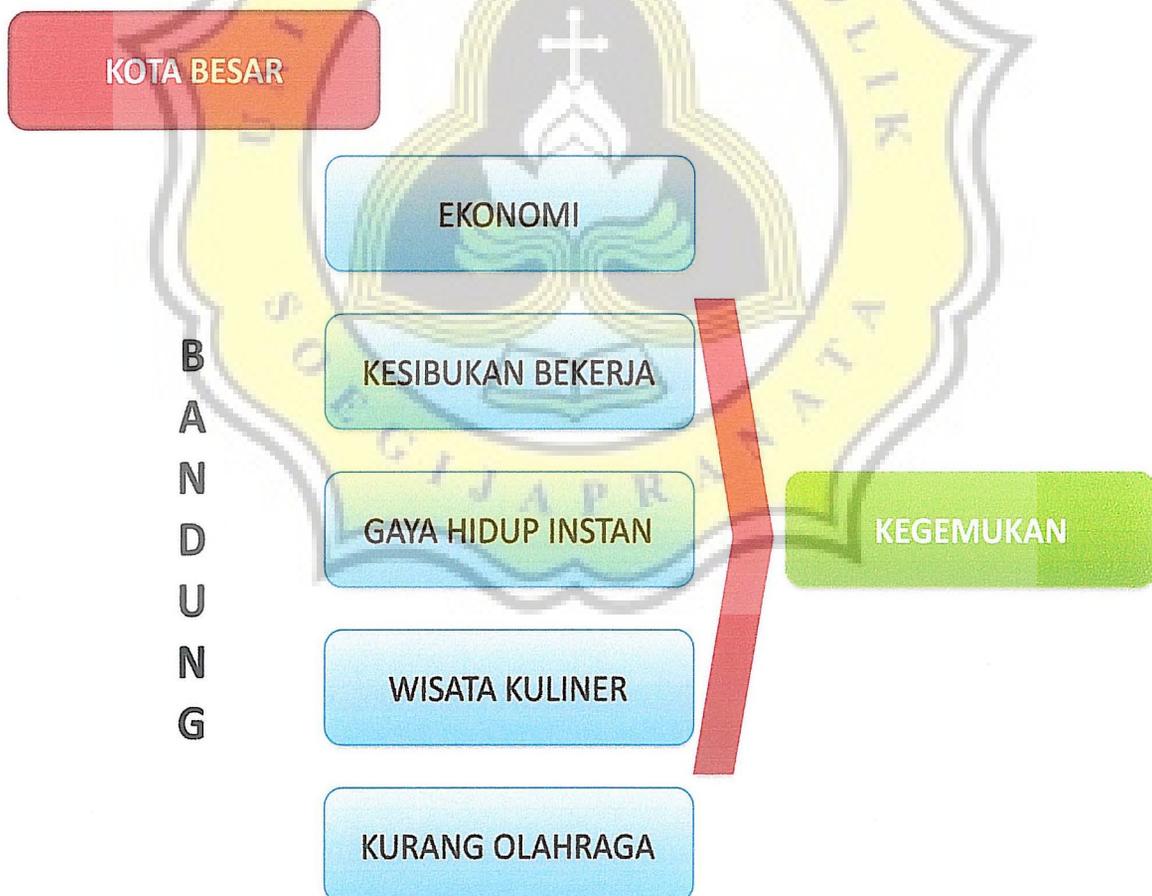


Diagram I.1 : Diagram Latar Belakang 1

Sumber : dokumen pribadi

Latar belakang lainnya adalah selama ini hanya ada fasilitas kesehatan saja, atau fasilitas kebugaran saja. Fasilitas kebugaran/kesehatan yang sudah ada selama ini memiliki desain yang memakai standar ukuran manusia normal yang kurang menunjang kegiatan kebugaran sehingga kegiatan penggarapan tubuh penghuni kurang optimal, seperti misalnya penggunaan AC di dalam ruang kebugaran, menyebabkan keringat yang keluar saat berolahraga menjadi kurang maksimal.

Penyebabnya karena bangunan ini dirancang dan didesain tidak secara khusus untuk mengakomodasi tujuan pengurangan berat badan sehingga menjadi lebih sehat, tetapi merupakan desain bangunan biasa tanpa memikirkan kebutuhan-kebutuhan desain untuk bangunan yang berfungsi sebagai pusat kebugaran dan kesehatan.



## Pusat Kesehatan Komunitas Xtra-L Di Bandung

**Diagram I.2 : Diagram Latar Belakang 2**

Sumber : dokumen pribadi

## 1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

- Tujuan :
  - Menyediakan one stop health service centre di Kota Bandung
  - Menciptakan desain bangunan dengan mengolah permasalahan arsitektural untuk menunjang pengoptimalan kegiatan kebugaran di dalam bangunan.
  - Mengkombinasikan fungsi jasa (kebugaran dan kesehatan), komersial (toko-toko kebutuhan Xtra-L), dan entertainment (lounge dan healthy cafe) ke dalam 1 komplek bangunan.
- Sasaran :

Yang menjadi sasaran proyek Pusat Kesehatan Komunitas Xtra-L di Bandung ini adalah :

  - Mengolah interior dan eksterior sehingga penghuni bangunan merasa nyaman dalam melakukan kegiatannya dan sebagai penyeimbang pikiran sehingga badan dan pikiran bisa sehat secara seimbang.
  - Mengangkat lokalitas Bandung sehingga tidak menciptakan sesuatu yang asing di lingkungan tersebut, dengan demikian penerimaan (acceptance) oleh masyarakat Kota Bandung lebih maksimal.
  - Memfasilitasi tidak hanya kesehatan masyarakat tetapi juga dari sisi entertainment dan edukasi

### 1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan Pusat Kesehatan Komunitas Xtra-L di Bandung meliputi:

- a. Penerapan green architecture pada pengolahan tapak dan desain bangunan
- b. Mengolah permasalahan arsitektural menjadi sebuah nilai positif bagi fungsi bangunan.
- c. Desain bangunan yang memperhatikan lokalitas Bandung
- d. Penggunaan material dan finishing ruang dan bangunan yang mampu menunjang kegiatan di dalamnya.
- e. Pemilihan lokasi berdasarkan persyaratan tertentu.

### 1.4. Metode Pembahasan

- Metode pengumpulan data
  - Data PRIMER : merupakan data yang didapat dari pencatatan sendiri dengan datang langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data eksisting baik positif maupun negatif yang relevan dengan kebutuhan proyek yang akan dibuat, antara lain :
    1. Mengunjungi Kota Bandung untuk melakukan survey lokasi
    2. Setelah mendapatkan beberapa alternatif lokasi, dipilih beberapa tapak sebagai lokasi proyek
    3. Melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kondisi eksisting tapak dengan membuat sketsa kasar situasi tapak dan skyline lingkungan serta pengambilan gambar dengan kamera untuk menunjukkan suasana eksisting.

4. Mengunjungi DTRCK (Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya) Kota Bandung untuk mengumpulkan data sekunder berupa regulasi, RTDRK Kota Bandung, dan peta-peta yang valid.

5. Mengunjungi proyek-proyek sejenis untuk melakukan studi komparasi dan pengambilan gambar proyek sejenis.

- Data SEKUNDER : merupakan data yang didapat dari orang lain, buku, internet, dan lain-lain, meliputi :

1. RTDRK Kota Bandung

2. Peta digital/peta kontur Kota Bandung

3. Peta wilayah Kota Bandung

4. Buku-buku yang berkaitan dengan proyek

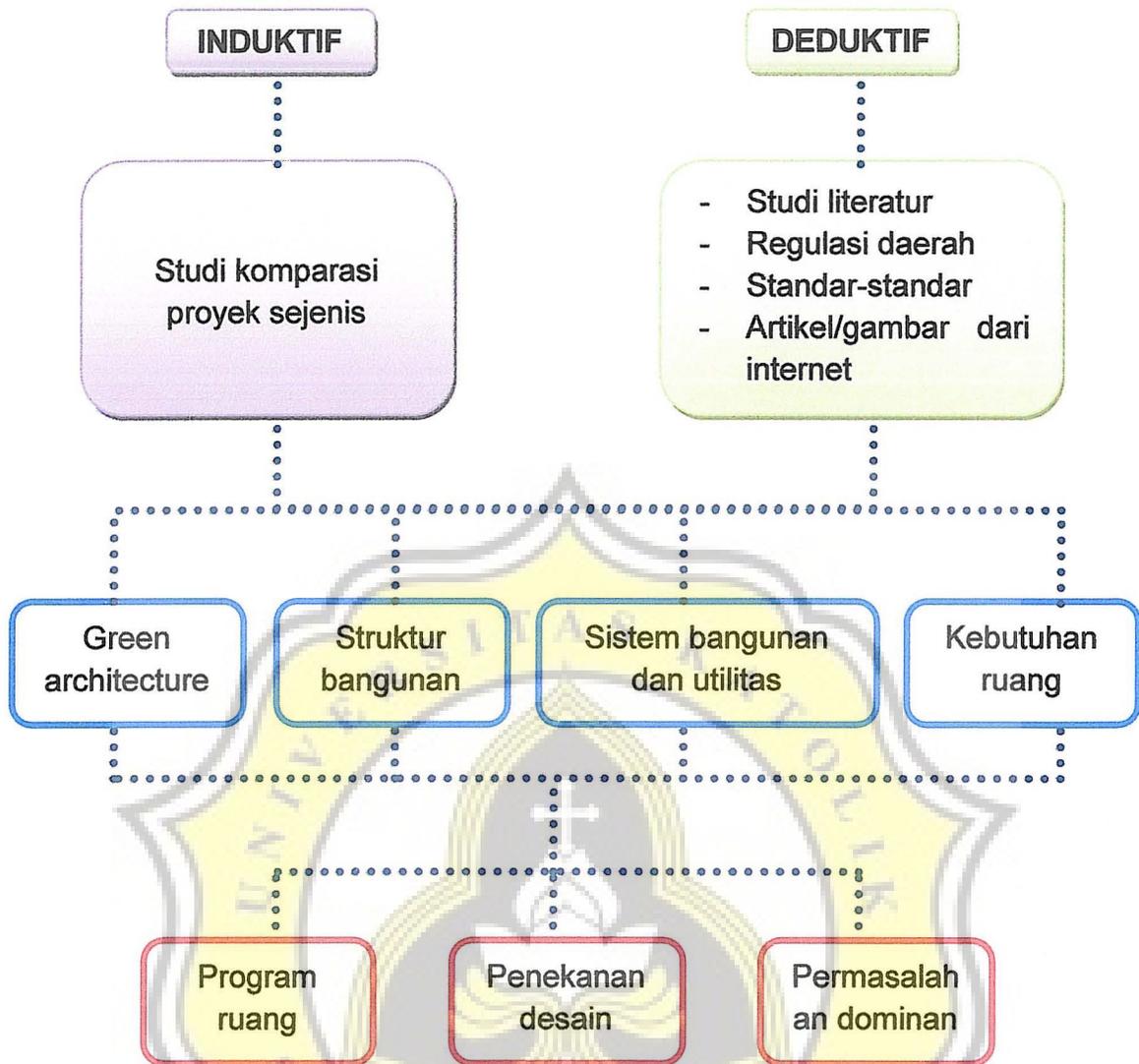
5. Artikel dan gambar dari internet sebagai penunjang literatur

▪ Metode penyusunan dan analisa

- Analisa deduktif : mengambil data dari buku-buku atau regulasi yang berkaitan dengan proyek dengan cara mengutip dan menganalisanya

- Analisa induktif : data yang diperoleh dari studi komparasi proyek sejenis kemudian dianalisa dan menjadikan sebuah masukan untuk desain proyek

Setelah melakukan analisa induktif dan deduktif kemudian hasil analisa disatukan untuk menemukan program ruang yang dibutuhkan, penekanan desain apa yang akan diterapkan pada proyek, serta permasalahan dominan yang akan dihadapi pada proyek dan harus dicari pemecahan desainnya.



**Diagram I.3 : Diagram Metode Penyusunan dan Analisa**

Sumber : dokumen pribadi

### 1.5. Sistematika Pembahasan

Penulisan Landasan Teori dan Program ini akan disusun dalam 5 (lima) bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Dari bab-bab tersebut kemudian diuraikan lagi menjadi sub bab-sub bab yang diperlukan. Sistematika penulisan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan** : Bab ini berisikan penjelasan awal tentang latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan,

metode pembahasan, dan sistematisatika pembahasan sehingga diharapkan dari uraian ini dapat mengenalkan awal seluruh materi LTP.

**BAB II : Tinjauan Proyek :** Bab ini berisikan uraian yang sistematis tentang

- Tinjauan Umum yang memuat uraian deskripsi umum tentang proyek dan masih bersifat makro yaitu gambaran umum, latar belakang/perkembangan/trend yang sedang terjadi akhir-akhir ini, dan sasaran yang akan dicapai.
- Tinjauan Khusus yang memuat uraian deskripsi analisis tentang proyek dengan lebih mendalam secara deduktif dan induktif meliputi terminologi proyek, kegiatan (pelaku, fasilitas, sarana prasarana), dan spesifikasi persyaratan desain bidang arsitektur, bangunan, dan lingkungan.
- Kesimpulan, Batasan, dan Anggaran yang memuat ringkasan uraian deskriptif-analisis sebelumnya.

**BAB III : Analisa Pendekatan Program Arsitektur :** Bab ini berisikan uraian tentang analisa-analisa terhadap spesifikasi persyaratan desain, yaitu :

- Analisa Pendekatan Arsitektur meliputi studi aktivitas dan studi fasilitas
- Analisa Pendekatan Sistem Bangunan meliputi studi sistem struktur-enclosure, studi sistem utilitas, dan studi penggunaan teknologi.
- Analisa Konteks Lingkungan meliputi analisa pemilihan alternatif lokasi dan tapak.

**BAB IV : Program Arsitektur :** Bab ini berisikan uraian tentang program-program yang merupakan kesimpulan dari hasil analisis bab sebelumnya, yaitu :

- Konsep Program merupakan landasan konseptual program
- Design Objective, Design Determinant, Design Requirement

- Program Arsitektur meliputi kegiatan, struktur, utilitas, dan lokasi tapak.

**BAB V : Kajian Teori :** Bab ini berisikan uraian tentang teori-teori yang digunakan meliputi :

- Kajian Teori Penekanan Desain
- Kajian Teori Permasalahan Dominan

